

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PASCA BANJIR DAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI KELURAHAN TAHTUL YAMAN KOTA JAMBI

Guspianto, Andree Aulia Rahmat, Fajrina Hidayati, Silvia Mawarti Perdana, Ismi Nurwaqiah Ibnu, Septa Decelita Wahyuni

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: guspianto@unja.ac.id

ABSTRACT

Tahtul Yaman Village, Pelayangan District, Jambi City is an area that is frequently affected by flooding, so it has a high risk of water contamination and post-flood infectious diseases. This activity aims to increase public knowledge of the importance of implementing clean and healthy living behavior after the flood and washing hands with soap. The activity method involves providing education and discussion followed by a practical demonstration of the 6 steps for washing hands with soap. The evaluation results showed that participants were enthusiastic about participating in educational activities and an increase in public understanding was obtained after the education was carried out. It is recommended that the community implement clean water sanitation PHBS and CTPS behavior consistently in order to prevent the risk of disease, especially during floods and after floods.

Keywords: Education, PHBS, washing hands with soap, after floods

ABSTRAK

Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi merupakan daerah yang seringkali terkena banjir sehingga memiliki resiko tinggi terhadap kontaminasi air dan kejadian penyakit infeksi pasca banjir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menerapkan perilaku hidupp bersih dan sehat pasca banjir dan perilaku mencuci tangan pakai sabun. Metode kegiatan dengan pemberian edukasi dan diskusi dilanjutkan dengan demonstrasi praktik 6 langkah mencuci tangan pakasi sabun. Hasil evaluasi menunjukkan peserta antusias mengikuti kegiatan edukasi dan diperoleh adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah dilakukan edukasi. Direkomendasikan agar masyarakat dapat menerapkan PHBS sanitasi air bersih dan perilaku CTPS secara konsisten dalam rangka pencegahan resiko penyakit terutama saat banjir dan pasca banjir.

Kata kunci: Edukasi, PHBS, cuci tangan pakai sabun, pasca banjir

PENDAHULUAN

Mengubah perilaku dan lingkungan masyarakat untuk hidup bersih masih menjadi isu dunia, karena perilaku dan lingkungan yang tidak sehat menyebabkan

timbulnya berbagai penyakit dan dapat mengakibatkan kematian.¹⁻⁴ Sejalan konsep ekologi, sanitasi buruk diyakini menjadi penyebab utama kematian terkait

penyakit infeksi dan berkontribusi terhadap kondisi malnutrisi terutama pada anak. Lingkungan kotor menyebabkan kontaminasi air, tanah, udara, makanan, dan menjadi media kembangbiak vektor penyakit seperti diare, tifoid, paratiroid, disentri, kolera, penyakit cacing, hepatitis, serta infeksi gastrointestinal dan infeksi parasit lainnya.⁵ Kondisi lingkungan yang tidak sehat tersebut sering dialami terutama pada wilayah rawan atau pasca banjir.

Sebagian wilayah kota Jambi adalah area rawan banjir yang berisiko tinggi menyebabkan kondisi sanitasi dan air bersih yang buruk, salah satunya di kelurahan Tahtul Yaman. Saat banjir, ketersediaan air bersih menjadi masalah utama. Terjadinya pencemaran air meningkatkan risiko terjadinya penyakit yang ditularkan melalui air. Pasca banjir, kondisi sanitasi lingkungan akan cenderung kurang memenuhi syarat kesehatan, dan hal ini akan menjadi permasalahan utama jika kebiasaan penggunaan air oleh masyarakat tidak higienis akibat kurangnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terkait sanitasi yang baik.

Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang baik diwujudkan melalui perilaku pengolahan air layak minum dan makanan yang aman dan bersih dengan menyediakan dan memelihara tempat pengolahan air minum dan makanan rumah tangga yang sehat.⁶ Perilaku sanitasi yang buruk dan pengelolaan air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak

akibat diare di seluruh dunia, yang juga berdampak terhadap masalah gizi, sehingga menghambat pencapaian potensi maksimal mereka. Kondisi ini menimbulkan implikasi serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas bangsa di masa depan.

Di sisi lain, perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS) juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan sebagai upaya preventif melindungi diri dari berbagai penyakit menular,⁷ terutama kondisi pasca banjir. Studi-studi sebelumnya menjelaskan bahwa meskipun masyarakat memiliki pengetahuan baik tentang manfaat mencuci tangan, tidak menuntun masyarakat untuk menerapkan perilaku mencuci tangan secara habit.⁸⁻¹⁰ Faktor dominan perilaku CPTS adalah ketersediaan air dan fasilitas,¹¹ serta pengetahuan dan sikap positif yang dapat ditingkatkan melalui upaya penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.^{11,12}

Hasil analisis situasi yang dilakukan di kelurahan Tahtul Yaman diperoleh informasi beberapa permasalahan masyarakat terkait sanitasi air bersih dan PHBS antara lain: masih kurangnya kesadaran PHBS menciptakan sanitasi lingkungan yang bersih dan sehat, serta budaya perilaku CTPS. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat tentang PHBS dan praktik mencuci tangan pakai sabun di kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari Tri

Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen dan bersama mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman tentang PHBS serta praktik CTPS terhadap sasaran yaitu masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi. Pihak mitra yaitu kelurahan Tahtul Yaman terlibat dalam menyediakan tempat, memobilisasi sasaran dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti meja, kursi, sound system, proyektor, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi, diselingi dengan *ice breaking* dan demonstrasi tentang cara-cara CTPS yang baik dan benar dari semua peserta. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Proses persiapan dilakukan dengan pertemuan untuk pembagian peran dan tugas tim, menyusun materi penyuluhan PHBS dan praktik demonstrasi CTPS serta bahan untuk evaluasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak mitra untuk proses izin kegiatan, penentuan tempat dan sasaran, serta pembahasan teknis pelaksanaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti proyektor, *sound system* dan lainnya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pengabmas dilaksanakan di aula Kelurahan Tahtul Yaman pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024, dan diikuti sebanyak 50 warga masyarakat perwakilan dari 12 RT di Kelurahan Tahtul Yaman. Kegiatan ini diawali dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama

(PKS) antara Jurusan Kesehatan Masyarakat dengan Kelurahan Tahtul Yaman untuk komitmen dan keberlanjutan kegiatan pengabmas di masa mendatang.



Gambar 1. Penandatanganan PKS

Pemberian edukasi dilakukan langsung secara tatap muka memuat materi tentang 10 pesan PHBS rumah tangga pasca banjir, meliputi: 1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; 2) Memberi bayi ASI Eksklusif; 3) Menimbang Bayi dan balita; 4) Menggunakan air bersih; 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; 6) Menggunakan jamban sehat; 7) Membrantas jentik di rumah; 8) Memakan buah dan sayur setiap hari; 9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari; 10) Tidak merokok di dalam rumah. Kemudian dilakukan demonstrasi bersama 6 (enam) langkah mencuci tangan pakai sabun menggunakan iringan lagu dan musik yang diikuti oleh semua peserta yang hadir. Kegiatan ini juga melakukan pre test dan post test untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat tentang PHBS dan CTPS.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memastikan penyampaian edukasi tentang PHBS dan CTPS dapat diterima baik oleh masyarakat. Evaluasi dilakukan berdasarkan penilaian pre test dan post test melalui pengisian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen beserta mahasiswa Universitas Jambi. Kegiatan ini merupakan wujud peduli terhadap Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi yang merupakan daerah rawan banjir. Dari kegiatan ini, terjalin Kerja Sama antara Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi dengan Kelurahan Tahtul Yaman.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan. Sedikit kendala yang dialami selama kegiatan Pengabmas berlangsung adalah ruang aula yang kurang luas sehingga terkesan sempit.

Hasil survei diperoleh adanya peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang materi edukasi antara sebelum dan sesudah edukasi. Berdasarkan kategori diketahui bahwa pada hasil pre-test menunjukkan proporsi masyarakat dengan pengetahuan baik hanya sebesar 54% dengan nilai rata-rata 6,3, dan meningkat pada hasil post test menjadi 96% dengan nilai rata-rata 9,5.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test

Skor Pengetahuan	Rata-rata	Kategori	f (n=50)	%
Pre-test	6.3	• Baik	27	54
		• Kurang	23	46
Post-test	9.5	• Baik	48	96
		• Kurang	2	4

Sumber : Data primer

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perilaku individu, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak diterapkan dengan baik terutama saat terjadi dan pasca banjir mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan kesehatan, sehingga upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS sangat diperlukan.¹³

Studi Irawan dan Mujiburrahman (2022) di Kampung Sumbawa Kota Bima membuktikan bahwa sanitasi air bersih memiliki pengaruh terhadap kejadian diare ($p=0,001$).¹⁴ Keluarga yang memiliki akses penyediaan air bersih beresiko lebih kecil

menderita diare. Penelitian Arif, dkk (2023) menyimpulkan bahwa PHBS berhubungan signifikan dengan kejadian diare ($P=0,001$).¹⁵ Hasil penelitian Dewi, dkk (2023) didapatkan bahwa pemberian edukasi dengan media lembar balik terbukti meningkatkan sikap terhadap PHBS.¹⁶ Sementara studi Guspianto, dkk (2023) menemukan bahwa penyuluhan meningkatkan rata-rata pengetahuan tentang PHBS sebesar 63,3%.¹⁷

Sebagian besar bakteri ditularkan melalui jalur fecal oral yang dapat ditularkan ke dalam mulut salah satunya melalui tangan. Mencuci tangan pakai sabun terbukti dapat membunuh kuman penyebab penyakit infeksi, terutama diare pada anak.¹⁸ Studi sistematis review yang dilakukan pada pusat penitipan anak dan sekolah membuktikan bahwa perilaku mencuci tangan dapat mengurangi frekuensi anak mengalami diare.¹⁹ CTPS menjadi cara

efektif memutus rantai penularan penyakit, karena dapat menghilangkan kotoran dan debu mekanis dari permukaan kulit atau mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.²⁰

KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi PHBS sanitasi air bersih pasca banjir dan praktik CTPS pada masyarakat Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi terlaksana dengan baik dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Ditemukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS dan CTPS sesudah diberikan edukasi. Direkomendasikan agar masyarakat dapat menerapkan PHBS sanitasi air bersih dan perilaku CTPS secara konsisten dalam rangka pencegahan resiko penyakit terutama akibat banjir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuin V, Delaire C, Peletz R, Cock-Esteb A, Khush R, Albert J. Policy Diffusion in the Rural Sanitation Sector: Lessons from Community-Led Total Sanitation (CLTS). *World Dev* [Internet]. 2019;124. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X19302918>.
2. Sigler R, Mahmoudi L, Graham JP. Analysis of behavioral change techniques in community-led total sanitation programs. *Health Promot Int*. 2015;30(1):16–28.
3. Zeleke DA, Gelaye KA, Mekonnen FA. Community-Led Total Sanitation and the rate of latrine ownership. *BMC Res Notes* [Internet]. 2019;12(1). Available from: <https://bmresnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-019-4066-x>.
4. Prayitno J, Widati S. Study of The Health Promotion Strategy of Community Led Total Sanitation (CLTS) in Kejawan Putih Tambak Village Surabaya City. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN* [Internet]. 2018 Dec 4;10(3):267. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/6481>.
5. Budiman Chandra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2006. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2013;
6. Kementerian Kesehatan RI. *Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* [Internet]. Kementerian Kesehatan RI 2014. Available from: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%203%20Ttg%20Sanitasi%20Total%20Berbasis%20Masyarakat.pdf
7. Desiyanto FA, Djannah SN. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*. 2013;7(2):75–82.

8. Trijayanti DAKL. Perilaku Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar. *Jurnal PROMKES*. 2019;7(1):1–8.
9. Mustikawati IS. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat) [Internet]*. 2017;2(1):115–25. Available from: <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/514>
10. Al-Naggar RA, Al-Jashamy K. Perceptions and barriers of hands hygiene practice among medical science students in a medical school in Malaysia. *International Medical Journal Malaysia [Internet]*. 2013;12(2):11–4. Available from: <https://journals.iium.edu.my/kom/index.php/imjm/article/view/503>
11. Matondang I. Analisis program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar cuci tangan pakai sabun pada anak SD. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan [Internet]*. 2021;3(1). Available from: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/716>.
12. Musfirah M, Damayanti GR, Wardani NO, Putri MZC, Savitri S, Salsabila AN, et al. PEMICUAN STBM PILAR CTPS PADA MASYARAKAT DI DUSUN PRINGGOLAYAN. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;4(2).
13. Pangaribuan SM; WSH, YSL,. PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) KORBAN BANJIR. *Jurnal Salingka Abdimas*. 2022;2(1):121–6.
14. Bambang Irawan, Mujiburrahman M. Pengaruh Sumber Air Bersih, Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Diare. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 2022;2(2):65–74.
15. Arif A, Wibisono A, Faridah I. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 2023 Sep 1;1(3):128–30.
16. Dewi KR, Sukaesih NS, Lindayani E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap Phbs Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023 Jun 30;4(2):793–800.
17. Guspianto. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Praktik Mencuci Tangan Pakai Sabun Di SD 23/VII Desa Tuo Ilir Kabupaten Tebo. *MEDIC [Internet]*. 2024 Apr 30;7(1):62–7. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/33510/18122>.
18. Ulya UMINAUNNMAMRRI. Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak di MI Al-Hidayah Kelurahan Cirendeu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ [Internet]*. 2022;1–5. Available from: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
19. Ejemot-Nwadiaro RI, Ehiri JE, Arikpo D, Meremikwu MM, Critchley JA. Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. 2021 Jan 7;2021(1).
20. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun [Internet]. 2020. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf